

BAB V

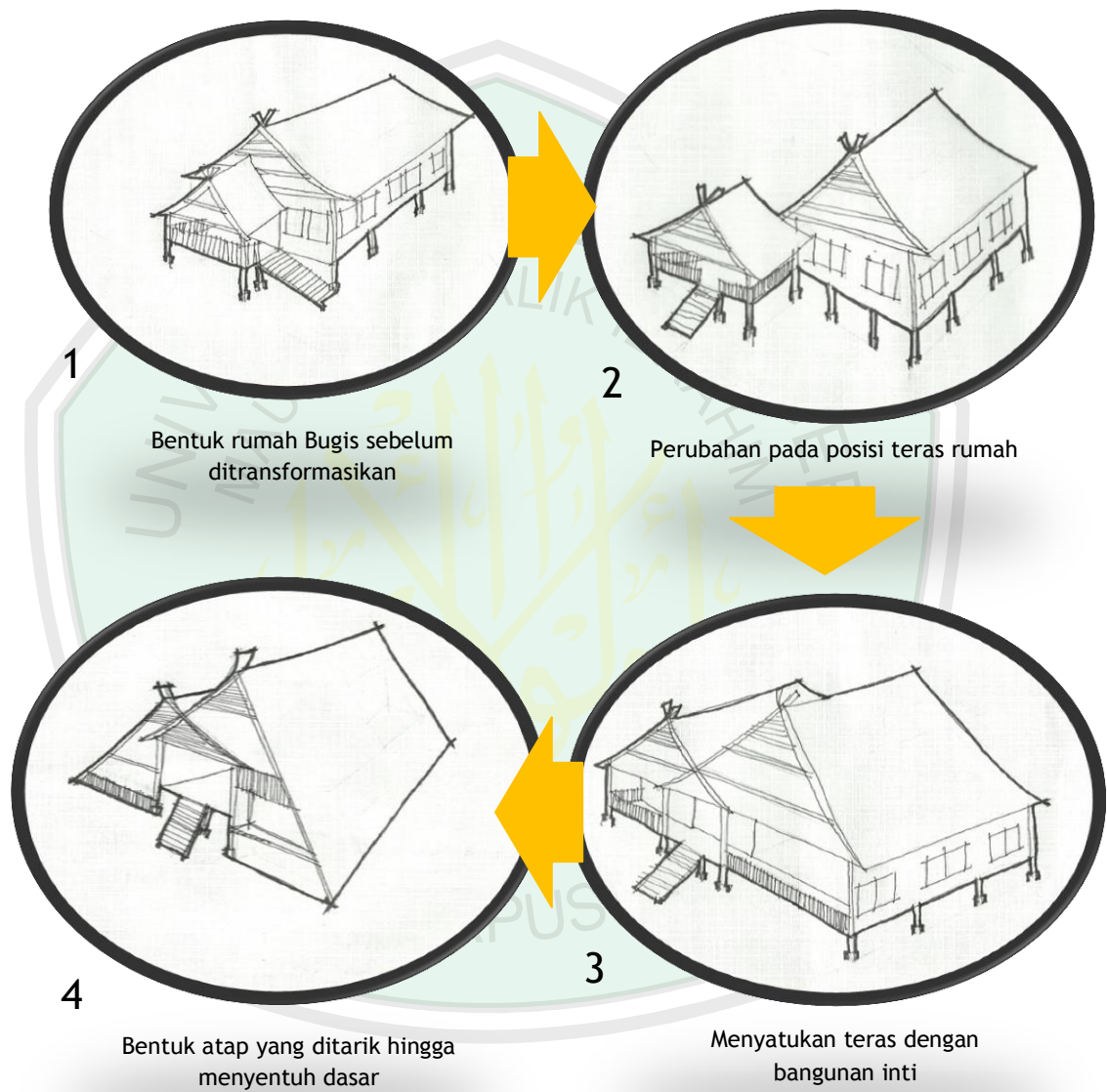
KONSEP

5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar yang digunakan dalam Perancangan Pusat Peragaan Mainan Tradisional Bugis Di Makassar adalah konsep Rumah Bugis. Pada dasarnya rumah Bugis memiliki 3 karakter yang memperkuat konsep rumah Bugis yaitu Dunia Atas (Botting Langi), Dunia Tengah (Ale Kawa) dan Dunia Bawah (Awa Bola). Dalam penerapan dalam tema menggunakan 5 unsur yang merupakan bagian di dalamnya, yaitu pertapakan, perangkaan, peratapan, persungkupan, dan persolekan.

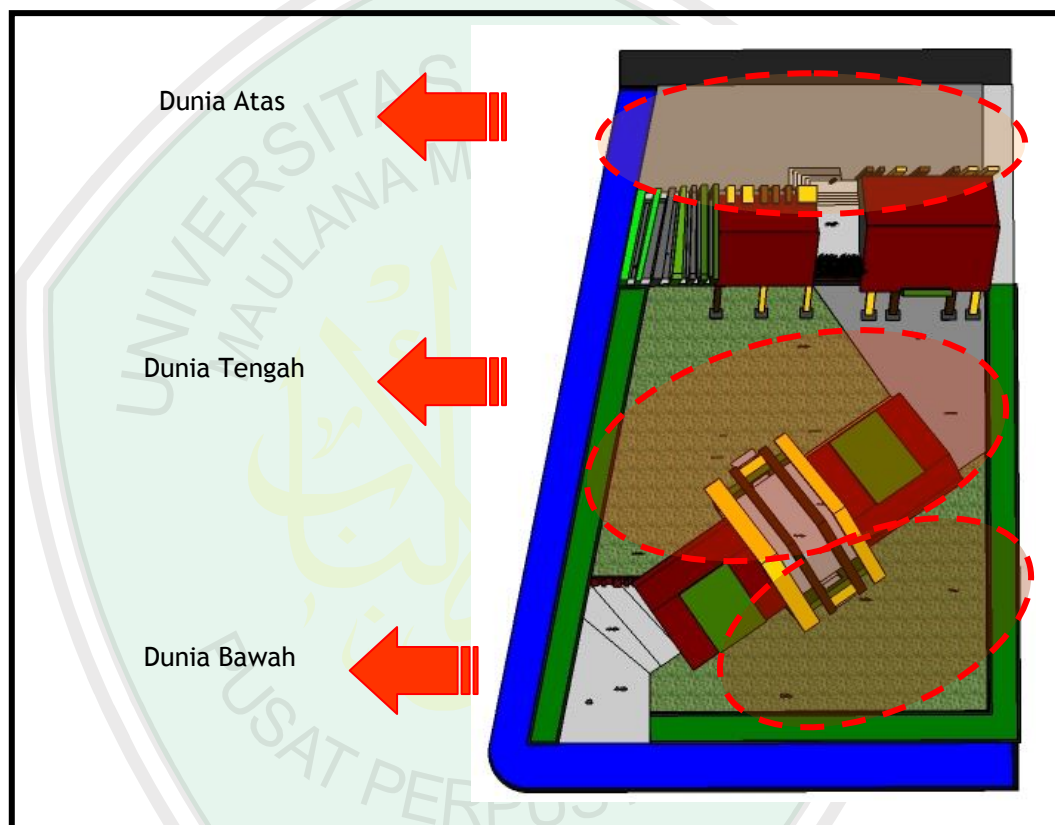


Di bawah ini adalah konsep dasar yang diambil dari bentuk asli rumah bugis, kemudian ditransformasikan melalui tiga tahap perubahan.

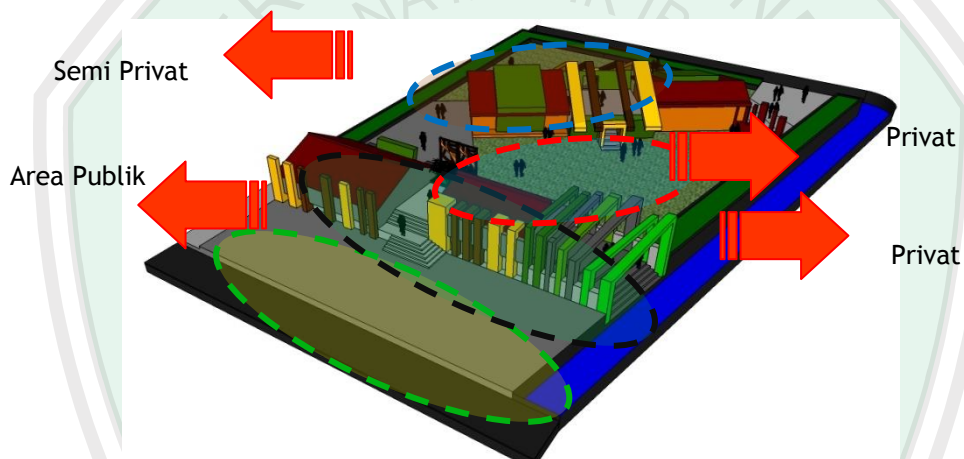


5.2 Konsep Tapak

Pada tapak dibagi menjadi beberapa zona, dengan mempertimbangkan faktor keamanan, kenyamanan serta keselarasan. Konsep tapak yang terbagi menjadi tiga bagian sama halnya dengan bagian inti dari rumah bugis.



Pola bentuk tapak sendiri berasal dari aksara bugis dari kata 'bugis'. Kata *ogi* yang terdiri dari dua suku kata yaitu *o* dan *gi*. Untuk konsep pola pada tapak menggunakan suku kata *gi*.



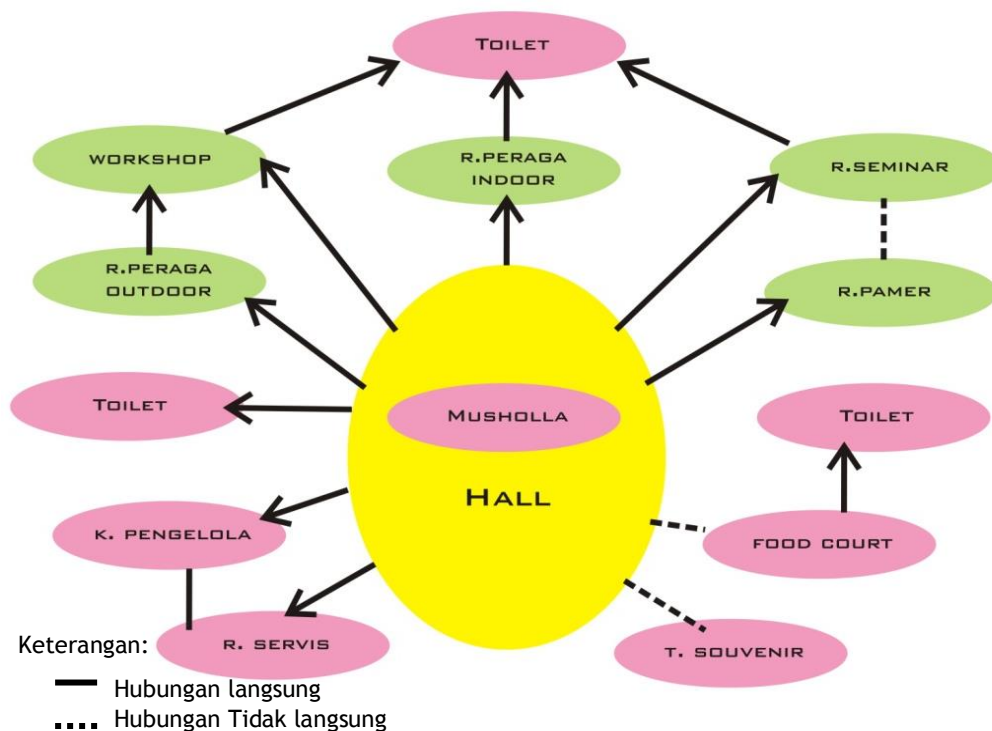
Pembagian ruang public, semi privat serta privat dalam konsep tapak.

5.3 Konsep Ruang

Ruang pada pusat peraga dibagi menjadi 3 jenis fungsi dan konsep rumah Bugis yang sesuai terhadap objek.

1. Ruang Primer, ruang yang mewadahi fungsi permainan tradisional dan teknik pembuatan alat, serta cara bermainnya, adalah sebagai berikut:
 - Ruang pameran
 - Ruang peraga indoor
 - Ruang peraga outdoor

- *Workshop*
2. Ruang Sekunder, ruang yang mewadahi aktifitas pendukung keberadaan ruang-ruang utama, adalah sebagai berikut:
- Loket
 - Kantor pengelola
 - Hall
 - Ruang servis
 - Ruang seminar
 - Musholla
3. Ruang tersier, ruang yang menambahkan fungsi lain dari pusat peraga dan juga tanpa mempunyai kaitan erat dengan pusat peraga, adalah sebagai berikut:
- *Food court*
 - Toko souvenir



Skema 4.1 Ruang Pusat Peragaan Mainan Tradisional

Sumber: Analisis,

5.4 Konsep Bentuk dan Tampilan

Konsep bentuk adalah berupa transformasi dari rumah Bugis itu sendiri yang dipadukan dengan kondisi tapak dan penerapan tema di dalamnya.



Analisis warna pada bangunan dan tapak mengandung makna dari orang bugis.



Merah mencerminkan keberanian orang bugis, dengan karakter yang tegas dan keras.



Hijau mengumpamakan warna baju adat bugis yaitu baju *bodo*.



Warna yang biasa digunakan masyarakat bugis di daerah kabupaten, misalnya Pinrang, Enrekang dan Soppeng.

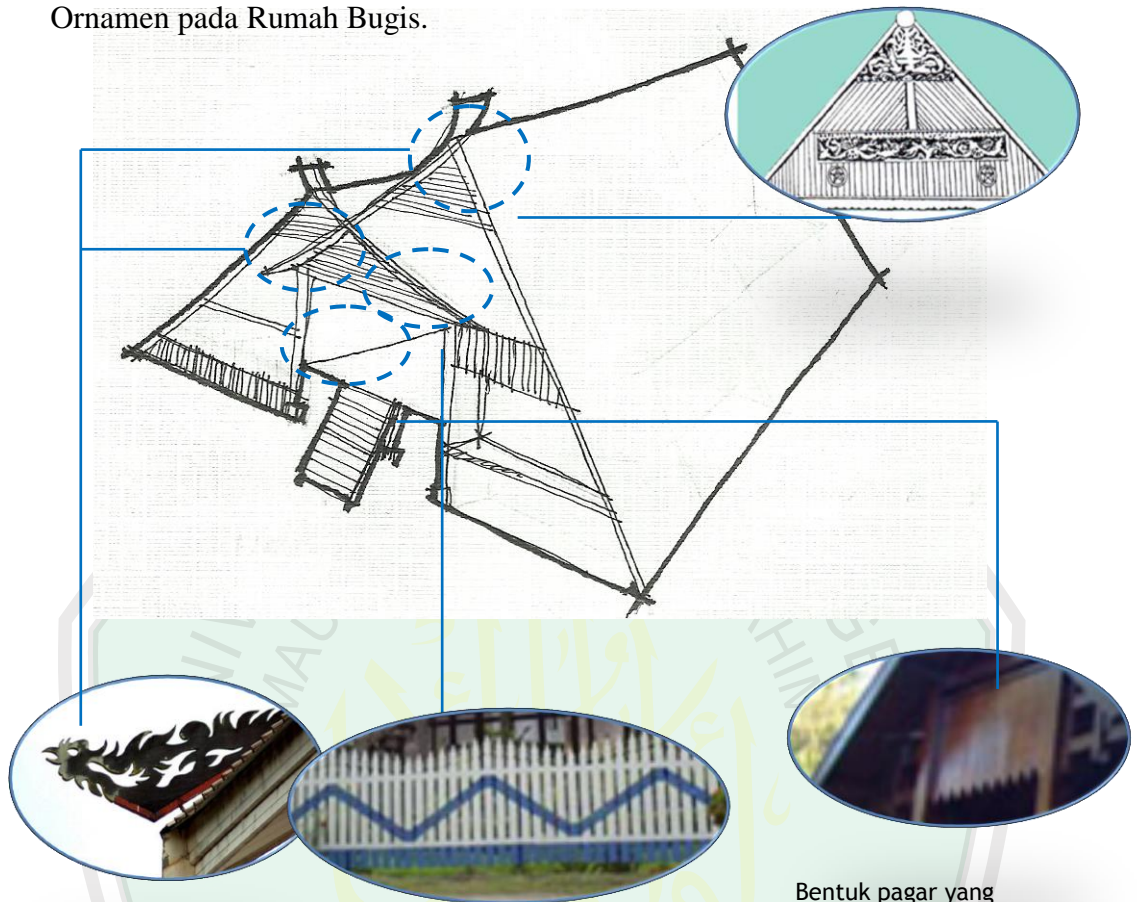


Warna yang lembut menyimbolkan tata karma, dan kekeluargaan.



Coklat yang diambil dari warna kayu, dimana rumah bugis menggunakan material

Ornamen pada Rumah Bugis.

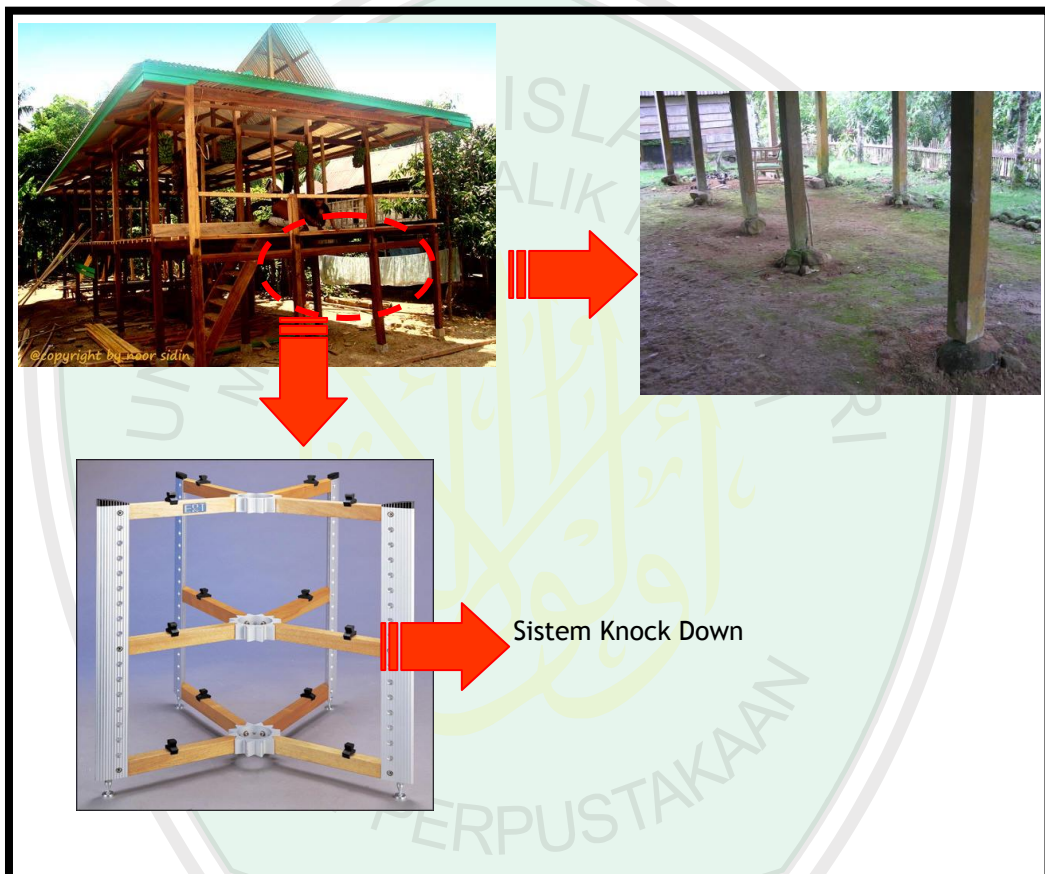


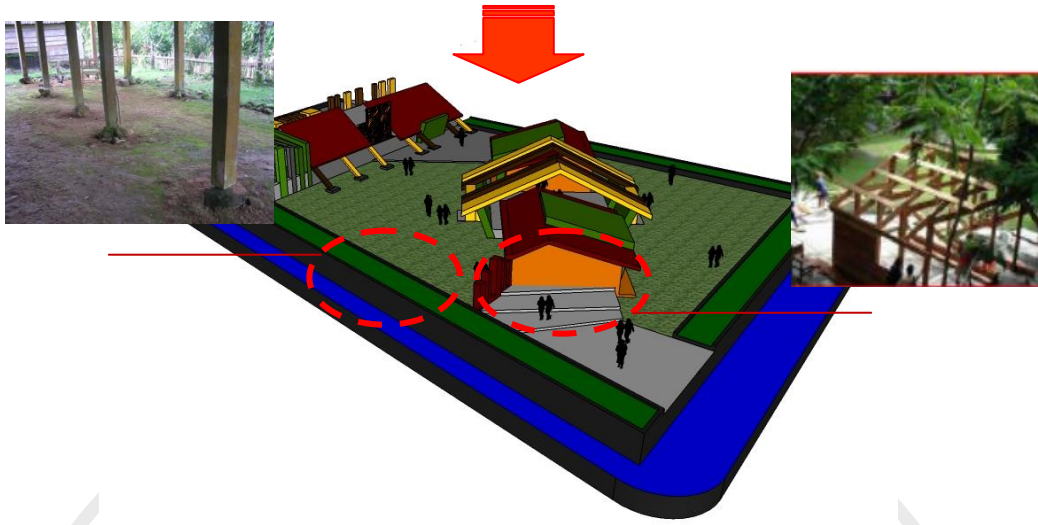
Ragam hias yang bercorak ayam jantan

Bentuk pagar yang Menceritakan sebuah siklus kehidupan

5.5 Konsep Struktur

Konsep struktur menggunakan sistem *knock down* dan *shear wall* untuk dinding, serta untuk pondasi menggunakan pondasi batu kali yang ketinggian hanya maksimal 2 lantai.





Sistem atap dan tiang
pada konsep struktur objek.

